

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN ETIKA PROFESI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK**

Hazzar Al Oktha Rahmatika, Hwihanus

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

1222100134@surel.untag-sby.ac.id, Hwihanus@untag-sby.ac.id**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan pengujian asumsi klasik dan analisis statistik regresi linier berganda. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Variabel penelitian ini terdiri dari kompetensi, independensi, pengalaman, etika auditor dan kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi uji-F. Secara parsial kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi uji-t. Penelitian ini juga membuktikan bahwa kompetensi merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi yang sudah distandarisasi pada variabel independensi, pengalaman dan etika. Disarankan juga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain seperti akuntabilitas, karena seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, harus dilandasi dengan tanggung jawab (akuntabilitas) agar dapat memberikan hasil audit yang baik dan berkualitas.

Kata Kunci : Kompetensi, Independensi, Etika Auditor dan Kualitas Audit**ABSTRACT**

This research aims to examine the influence of auditor competency, independence, experience and ethics on audit quality at Public Accounting Firms (KAP) in the city of Semarang. The research method used is a quantitative method, with classical assumption testing and multiple linear regression statistical analysis. The sampling method used was purposive sampling. This research variable consists of competence, independence, experience, auditor ethics and audit quality. The results of this research show that simultaneously the auditor's competence, independence, experience and ethics have a significant effect on audit quality with the significance value of the F-test. Partially, auditor competency, independence, experience and ethics have a significant effect on audit quality with the significance value of the t-test. This research also proves that competence is a variable that has a dominant influence on audit quality with standardized regression coefficient values for the variables independence, experience and ethics. It is also recommended that further research be expected

to add other independent variables such as accountability, because an auditor in completing his audit work must be based on responsibility (accountability) in order to provide good and quality audit results.

Keywords: *Competence, Independence, Auditor Ethics and Audit Quality*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Era globalisasi yang sudah semakin transparan mengharuskan setiap perusahaan semakin kompeten dalam menyajikan laporan keuangan. Laporan yang disajikan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku sehingga dapat diterima dengan baik oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini, pentingnya peranan auditor sebagai penghubung antara kepentingan investor sebagai pengguna laporan keuangan dan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Oleh karena itu perlu dilakukan audit atas laporan keuangan dalam menentukan opini atas laporan keuangan.

Kompetensi auditor yaitu kemampuan profesional yang tercermin dari keahlian dan ketelitian yang dimiliki oleh auditor. Kompetensi yang dimiliki auditor berhubungan dengan kemampuan seorang auditor menjalankan tugasnya dalam proses audit itu sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang auditing, akuntansi, dan industri klien. Pengalaman auditor dibutuhkan untuk menentukan bagaimana sikap seorang auditor dalam melakukan tugas pengauditannya.

Independensi menurut penelitian arens et. Al.,(2012) yang dikutip oleh (B. Siahaan & Simanjuntak, 2017) dapat diartikan sebagai sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independen dalam fakta ada apabila (independence in fact) auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (independent in appearance) adalah hasil dari interpretasi lain. Auditor harus menghindari konflik kepentingan dalam melaksanakan serta melaporkan pekerjaan yang dilakukan. Jika independensi terganggu maka dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.

Etika auditor sangat berperan penting dalam mengambil keputusan mengenai perilaku yang harus dibuat dan menghadapi situasi dimana auditor harus membangun kepercayaan agar dapat memberikan penilaian yang baik yang dapat di percaya. Auditor juga harus melakukan tugasnya dengan kejujuran, dan juga tanggung jawab. Auditor juga harus menaati hukum sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Seorang auditor juga tidak boleh melakukan tindakan ilegal dan harus menghormati serta turut berkontribusi pada tujuan yang sah pada organisasi tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa etika auditor merupakan sebuah etika mengikuti aturan akan setiap aktivitas akan aktif dalam prosedur yang sistematis untuk mendapatkan bukti-bukti dengan benar. Oleh sebab itu Etika auditor sangat penting untuk melakukan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat di ukur dalam proses pengambilan keputusan.

Kualitas audit sebagai Proses untuk memastikan bahwa standar auditingnya berlaku umum diikuti oleh setiap audit, mengikuti prosedur pengendalian kualitas khusus membantu memenuhi standar-standar secara konsisten dalam penugasannya hingga tercapai kualitas hasil yang baik (Arens, 2011:47). Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa auditor akan baik dan benar menemukan laporan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien. Probabilitas auditor untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien tergantung pada independensi auditor.

TINJAUAN PUSTAKA

Kompetensi

Kompetensi mengandung arti bahwa seorang akuntan publik mempunyai pertanggung jawaban timbul dari dalam diri pelatih profesinya dan menanamkan mandat sebaik-baiknya sesuai akan kemampuan yang dimilikinya.(Yadnya & Ariyanto, 2017).

Independensi

Independensi menurut penelitian arens et. Al.,(2012) yang dikutip oleh (B. Siahaan & Simanjuntak, 2017) dapat diartikan sebagai sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independen dalam fakta ada apabila (independence in fact) auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (independent in appearance) adalah hasil dari interpretasi lain. Auditor harus menghindari konflik kepentingan dalam melaksanakan serta melaporkan pekerjaan yang dilakukan. Jika independensi terganggu maka dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.

Etika Auditor

Etika auditor sangat berperan penting dalam mengambil keputusan mengenai perilaku yang harus dibuat dan menghadapi situasi dimana auditor harus membangun kepercayaan agar dapat memberikan penilaian yang baik yang dapat di percaya. Auditor juga harus melakukan tugasnya dengan kejujuran, dan juga tanggung jawab. Auditor juga harus menaati hukum sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Seorang auditor juga tidak boleh melakukan tindakan illegal dan harus menghormati serta turut berkontribusi pada tujuan yang sah pada organisasi tersebut.

Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) yang dikutip oleh (Shintya et al., 2016) kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Seorang auditor dalam menemukan pelanggaran harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian. Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar dan prinsip audit yang telah ada, bersikap bebas tanpa memihak, patuh kepada hukum serta mematuhi kode etik profesi.

Penelitian Terdahulu

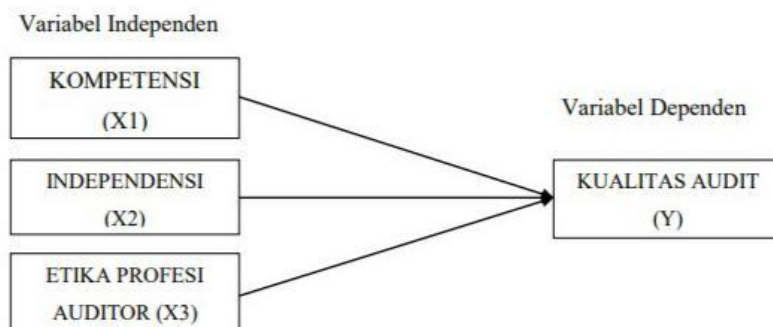
Priyansari dan Natalistyo (2015) menyatakan bahwa secara simultan atau bersama-sama kompetensi, independensi, dan etika auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin baik atau tinggi kompetensi, independensi dan etika auditor tentunya akan memberikan kontribusi yang baik. Namun secara parsial kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit meskipun sebagian kecil tenaga auditor yang bernaung di BPKP masih memiliki masa kerja lebih dari lima tahun dan masih memiliki pendidikan minimal terakhir yakni diploma (D3) atau sarjana muda. Secara parsial independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin auditor bisa menjaga independensinya dalam menjalankan tugas auditnya maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik dan memberikan kontribusi yang baik. Secara parsial etika auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa auditor pemerintah dalam melakukan tugas auditnya telah mematuhi prinsip-prinsip perilaku dan mematuhi aturan dalam etika profesinya.

Halim et al (2014:72) menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. Ini berarti semakin tinggi kompetensi auditor, semakin tinggi pula kualitas auditnya. Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini berarti semakin tinggi independensi auditor, semakin tinggi kualitas audit. Komitmen profesional memperkuat pengaruh kompetensi auditor pada kualitas audit. Ini berarti semakin kuat komitmen profesional, semakin besar pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Komitmen profesional memperkuat pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. Ini berarti semakin kuat komitmen profesional, semakin besar pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.

KERANGKA KONSEPTUAL

Hubungan antar variable dapat digambarkan dengan kerangka konseptual seperti gambar dengan mengajukan hipotesa sebagai berikut :

- a. H1 : Terdapat pengaruh Kompetensi Auditor terhadap kualitas audit.
- b. H2 : Terdapat pengaruh Independensi Auditor terhadap kualitas audit.
- c. H3 : Terdapat pengaruh Etika Profesi Auditor terhadap kualitas audit.



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei dengan instrument kuesioner, yaitu dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Penelitian ini dirancang untuk meneliti pengaruh kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini, data diambil dari sejumlah sampel yang ada dalam populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Semarang. Unit analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat individual dengan sampel penelitian seluruh auditor independen yang bekerja di kantor akuntan publik di kota Semarang.

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian yang bersifat kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Siregar, 2013:15). Peneliti memilih strategi kausal karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi, independensi dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit.

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Uji Validitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur (kuesioner) yang digunakan telah dapat mengukur informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi product moment model Pearson's, yaitu mengkorelasikan skor indikator setiap variabel dengan skor totalnya. Kriterianya menurut Ghazali (2011), apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%), berarti alat ukur tersebut mempunyai validitas atau kesahihan yang tinggi, dalam arti bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat mengukur fungsi ukurnya, sesuai yang diinginkan.

2. Uji Reliabilitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur (kuesioner) yang digunakan tersebut stabil dan dapat diandalkan untuk mengukur informasi

yang diperlukan. Dalam penelitian ini reliabilitas dilakukan dengan pendekatan Alpha Cronbach. Kriterianya menurut Ghazali (2011), apabila nilai Alpha Cronbach > 0,60 dikatakan bahwa kuesioner tersebut reliabilitasnya tinggi.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linier (Ghozali, 2011). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini Analisis menggunakan analisis regresi berganda (multiple regression analysis). Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh hubungan antara satu variabel terhadap variabel lain. Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen disebut regresi berganda. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi (α) 0,05 atau 5 % dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

β_0 = Konstanta

X_1 = Kompetensi Auditor

X_2 = Independensi Auditor

X_3 = Etika Auditor

Y = Kualitas Hasil Audit $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi untuk X_1, X_2, X_3

e = error term Toleransi kesalahan (α) yang ditetapkan adalah 5% dengan signifikansi sebesar 95%.

PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran umum responden dan pengumpulan data penelitian, profil objek penelitian, pengujian validitas dan reliabilitas, pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas, serta pengujian hipotesis yaitu analisis regresi berganda dan uji parsial (uji t).

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang yaitu suatu badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan atau pejabat lain yang berwenang sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Sedangkan akuntan publik atau auditor independen adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan atau pejabat yang berwenang untuk memberikan jasanya. Kantor Akuntan Publik dalam pekerjaannya memberikan beberapa jasa yang disebut dengan jasa audit. Penjelasan dari jasa-jasa tersebut yaitu:

1. Jasa Audit Laporan Keuangan

Dalam kapasitasnya sebagai auditor independen, kantor akuntan publik melakukan audit umum atas laporan keuangan untuk memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

2. Jasa Audit Khusus

Audit khusus dapat merupakan audit atas pos laporan tertentu yang dilakukan dengan menggunakan prosedur yang disepakati bersama, audit atas laporan keuangan yang disusun berdasarkan basis yang komprehensif dan audit atas informasi keuangan untuk tujuan tertentu.

3. Jasa Atestasi

Jasa yang berkaitan dengan penerbitan laporan yang memuat suatu kesimpulan tentang keadaan asersi (pernyataan) tertulis menjadi tanggung jawab pihak lain, dilaksanakan mulai pemeriksaan, review dan prosedur yang disepakati bersama.

4. Jasa Review Laporan Keuangan

Jasa yang memberikan keyakinan terbatas bahwa tidak terdapat modifikasi material yang harus dilaksanakan agar laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atas basis akuntansi komprehensif lainnya.

5. Jasa Kompilasi Laporan Keuangan

Jasa untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan catatan data keuangan serta informasi lainnya yang diberikan manajemen suatu entitas tertentu.

6. Jasa Konsultasi

Jasa ini meliputi berbagai bentuk dan bidang sesuai dengan kompetensi akuntan publik. Misalnya jasa konsultasi umum kepada pihak manajemen, perencanaan sistem dan implementasi sistem akuntansi, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan seleksi dan rekrutmen pegawai sampai memberikan jasa konsultasi lainnya.

7. Jasa Perpajakan

Jasa yang diberikan meliputi jasa konsultasi umum perpajakan, perencanaan pajak, review jenis pajak, pengisian SPT dan penyelesaian masalah perpajakan.

Penelitian ini data yang diperoleh dengan mengantarkan langsung kuesioner kepada responden yang berada di wilayah Semarang. Dalam penyebaran kuesioner dilakukan dengan menyebarkan 66 kuesioner kepada 9 Kantor Akuntan Publik. Setiap kuesioner diberikan kepada responden dan diharapkan agar responden dapat mengisi pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam kuesioner sesuai

dengan keadaan sebenarnya. Dari 66 kuesioner yang disebar kepada responden tidak seluruhnya dapat diolah menjadi data yang berguna bagi kelanjutan penelitian ini. 66 kuesioner yang disebar kepada responden, dengan distribusi penyebaran disajikan pada tabel 4.2 dan data distribusi sampel penelitian pada table sebagai berikut:

DISTRIBUSI PENYEBARAN KUESIONER

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jumlah Kuesioner yang di sebar	66	100%
2	Jumlah Kuesioner yang Kembali	60	91%
3	Jumlah Kuesioner yang tidak Kembali	6	9%
4	Jumlah Kuesioner yang dapat diolah	60	91%

Data tabel diatas menunjukkan bahwa dari 66 kuesioner yang disebar sendiri oleh peneliti kepada para responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Semarang yang dikembalikan dan dapat diolah sebanyak 60 kuesioner.

Data Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama KAP	Kuesioner diantar	Kuesioner kembali
1	Kantor Akuntan Publik Arnestesa	10 buah	9 buah
2	Kantor Akuntan Publik (KAP) Sarastanto & Rekan	10 buah	10 buah
3	Kantor Akuntan Publik Jonas Subarkah	6 buah	6 buah
4	Kantor Akuntan Publik I. Soetikno	10 buah	10 buah
5	Kantor Akuntan Publik Bayudi, Yohana,Suzy, Arie (BYSA)	5 buah	5 buah
6	Kantor Akuntan Publik Drs Tahrir Hidayat	5 buah	5 buah
7	Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad	5 buah	5 buah
8	Kantor Akuntan Publik Dra. Harjati	10 buah	10 buah
9	Kantor Akuntan Publik	5 buah	-

	Dasorno & Budi Cahyo Santoso		
--	---------------------------------	--	--

Data tabel diatas menunjukkan bahwa dari 9 Kantor Akuntan Publik yang sudah menerima kuesioner oleh peneliti dan yang mengembalikan kuesioner sebanyak 8 Kantor Akuntan Publik di wilayah Semarang.

Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah akuntan publik (auditor) yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Semarang dan jumlah responden yang datanya dapat diolah serta dikembalikan sebanyak 60 orang. Berikut ini merupakan identitas responden yang terdapat pada penelitian yaitu: (1) Jenis Kelamin, (2) Usia, (3) Pendidikan, (4) Pengalaman Kerja, (5) Jabatan.

Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah akuntan publik (auditor) yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Semarang dan jumlah responden yang datanya dapat diolah serta dikembalikan sebanyak 60 orang. Berikut ini merupakan identitas responden yang terdapat pada penelitian yaitu: (1) Jenis Kelamin, (2) Usia, (3) Pendidikan, (4) Pengalaman Kerja, (5) Jabatan.

Usia

Berisi informasi tentang usia para responden dan menunjukkan bahwa dari 60 responden yang terdapat dalam penelitian ini terdapat usia 18 tahun sebanyak 1 orang (1,67%), 20 tahun sebanyak 3 orang (5%), 21 tahun sebanyak 4 orang (6,67%), 22 tahun sebanyak 4 orang (6,67%), 23 tahun sebanyak 8 orang (13,33%), 24 tahun sebanyak 4 orang (6,67%), 25 tahun sebanyak 10 orang (16,67%), 26 tahun sebanyak 4 orang (6,67%), 27 tahun sebanyak 3 orang (5%), 28 tahun sebanyak 3 orang (5%), 29 tahun sebanyak 4 orang (6,67%), 30 tahun sebanyak 1 orang (1,67%), 32 tahun sebanyak 1 orang (1,67%), 33 tahun sebanyak 3 orang (5%), 35 tahun sebanyak 1 orang (1,67%).

Pendidikan

Berisi informasi tentang jenis kelamin para responden dan menunjukkan bahwa dari 60 responden yang terdapat dalam penelitian ini terdapat responden yang berpendidikan SMA sebanyak 8 orang (13,33%), D3 sebanyak 4 orang (6,67%) dan yang berpendidikan S1 sebanyak 48 orang (80%).

Pengalaman Bekerja

Pada tabel ini berisi informasi mengenai pengalaman bekerja para responden dan menunjukkan bahwa dari 60 responden yang terdapat dalam penelitian ini terdapat responden yang mempunyai pengalaman kerja selama 5 tahun sebanyak 11 orang (18,33%)

Deskripsi Responden

NO	Pengalaman Kerja	Frekuensi	Persentase
1	< 1 Tahun	24	40,00%
2	1-3 Tahun	26	26,67%
3	3-5 Tahun	9	15,00%
4	>5 Tahun	11	18,33%
Total		60	100%

Jabatan

Berisi informasi tentang jabatan para responden dan menunjukan bahwa dari 60 responden yang terdapat dalam penelitian ini terdapat responden yang mempunyai jabatan Auditor Junior sebanyak 34 orang (56,67%), Auditor Senior sebanyak 23 orang (38,33%), dan Manager sebanyak 3 orang (5%).

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah kompetensi, independensi, etika profesi auditor dan kualitas audit. Berdasarkan pada jawaban responden atas 40 pertanyaan yang telah disajikan. Berikut merupakan statistik deskriptif berdasarkan nilai minimum (min), nilai maksimum (max), nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	60	29	50	43,30	4,552
Independensi	60	25	50	43,65	5,217
Etika Profesi Auditor	60	23	50	42,97	5,707
Kualitas Audit	60	27	50	43,08	4,713
VALID N (LISTWISE)	60				

Uji Hasil T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,020	3,244		2,164	0,035
	Kompetensi	0,309	0,121	0,299	2,553	0,013
	Independensi	0,264	0,161	0,293	1,644	0,106
	Etika Profesi Auditor	0,259	0,137	0,314	1,891	0,064

Dari tabel diatas diketahui bahwa:

a. Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 4.7.4 diperoleh nilai thitung 2,553 > ttabel 1,67252 dengan nilai signifikan sebesar $0,013 < 0,05$. Jadi thitung > ttabel. H0 ditolak dan H1 diterima, hal ini berarti ada hubungan signifikan secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima.

b. Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 4.7.4 diperoleh nilai thitung 1,644 < ttabel 1,67252 dengan nilai signifikan $0,106 > 0,05$. Jadi thitung < ttabel. H0 diterima dan H2 ditolak, hal ini berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini ditolak.

c. Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa Etika Profesi Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 4.7.4 diperoleh nilai thitung 1,891 < ttabel 1,67252 dengan nilai signifikan $0,064 > 0,05$. Jadi thitung < ttabel. H0 diterima dan H3 ditolak, hal ini berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini ditolak.

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang bertujuan mencari bukti empiris tentang hubungan antara kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas hasil audit pada KAP di Semarang. Terbukti bahwa ada pengaruh antara variabel kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis dari 60 responden dari 7 sampel KAP, maka diambil kesimpulan bahwa kompetensi, independensi dan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini berimplikasi para auditor pada KAP di Semarang. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Auditor (X1) terhadap Kualitas Audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Independensi Auditor (X2) terhadap Kualitas Audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang .
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Etika Auditor (X3) terhadap Kualitas Audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang.

Reference

- Agytri, W. K. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* .
- Anjani, A. (2022, Maret 17). *Pengertian, Faktor-Faktor, dan Indikator Kompetensi*. Retrieved Desember 2023, 10, from Detikedu: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5988134/apa-itu-kompetensi-ini-pengertian-faktor-faktor-dan-indikatornya>
- Maharany, Y. W. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Malang) . *Jurnal Akuntansi Aktual*.
- Maralus, E. O. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Perpajakan*.
- Melinawati, A. P. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Di KAP Kota Batam. *Jurnal AKrab Juara*.
- Naomi Olivia Haryanto, C. S. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*.
- Putri Asysyfa, R. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang). *Jurnal Menara Ekonomi*.